BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir (Studi Kasus Petani Jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh), penulis dapat menyimpulkan:

1. Pendapatan masyarakat pasca banjir khususnya Petani Jeruk di Handil Danda mengalami pemerosotan yang tajam secara tiba-tiba dikarenakan rusaknya lahan pertanian yang selama ini mereka gunakan sebagai sumber mata pencaharian. Secara keseluruhan semua petani mengalami krisis perekonomian rumah tangga selama 3 hingga 5 bulan pasca banjir melanda. Dalam kurun waktu tersebut mereka memenuhi kebutuhannya hanya dengan sisa tabungan yang mereka miliki. Sebelum banjir melanda para Petani memiliki omset yang beragam tergantung banyak pohon jeruk dan umur pertanianya masing-masing, dimulai pada informan 1 dalam setahunnya mampu meraup omset Rp.60.000.000 (enam puluh juta rupiah) pertahun. Dilanjutkan dengan informan 2 yang pertaniannya baru berumur 3 tahun telak mendapatkan omset Rp. 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah) per dua kali panen. Informan 3 mampu meraup omeset pertahunnya sebesar Rp. 28.000.000 (dua puluh delapan juta rupiah), adapun informan 4 per tahunnya mampu meraup omset Rp. 12.000.000 (dua belas juta rupiah). Informan 5 mampu mendapatkan omset per sekali

panen ialah Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) atau pertahunnya mampu meraup omset sebesar Rp. 20.000.000 (dua puluh juta rupiah).

2. Upaya dan kendala dalam membangun kembali perekonomian pasca banjir.

   a. Upaya

   Beberapa upaya telah dilakukan oleh para petani jeruk agar dapat membangun kembali perekonomian mereka dari mulai menanam komuditas tanaman baru yang hanya membutuhkan modal sedikit sampai menjadi buruh serabutan dan penjaga ronda malam. Uapaya lain juga dilakukan, yaitu menanam padi dan ubi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari dan jika ada yang lebih akan dijual untuk menambah pemasukan.

   Adapun upaya dari pemerintah yang membantu masyarakat korban banjir khususnya para petani jeruk di Barito kuala dengan membagian bibit jeruk kapada petani terdampak, hanya saja upaya yang dilakukan belum maksimal karena masih banyak petani jeruk korban banjir yang belum merasakan bantuan apapun.

   b. Kendala

   Kendala yang dihadapi oleh para petani jeruk di Handil Danda ialah kurangnya modal yang dimiliki untuk merehabilitasi lahan pertanian jeruk mereka. Kurangnya modal dikarenakan para petani telah mengalami kerugian besar saat banjir melanda, hal ini juga disebabkan pada saat banjir lahan pertanian jeruk mereka dalam keadaan siap panen. Sehingga

beberapa petani tidak dapat melakukan rehabilitasi lahan pertanian jeruk yang mereka miliki.

B. Saran-saran

1. Petama untuk petani agar bisa membuat atau mengikuti organisasi kelompok tani yang ada, karena hal tersebut dapat mempermudah dalam koordinasi jika nantinya ada penyuluhan, sosialisasi atau bantuan yang menguntungkan pagi pertanian mereka. Keuda, hendaknya petani di Handil Danda juga mengajukan pengusulan bantuan bibit ke pemerintah desa agar bisa diteruskan ke pemerintah provinsi. Hal ini melihat dari keberhasilan sebagian petani di RT.01 yang mendapatkan bantuan bibit jeruk dari pemerintah.
2. Pemerintah agar lebih *aware* terhadap permasalahan penanggulangan pascabencana, karena belum semua masyarakat mendapatkan haknya berupa rehabilitasi dan rekonstruksi seperti yang tergambar pada UU No.24 tahun 2007.